

# Mempertanyakan film animasi

*Anne Marie Filho*

## Saya mengajar dengan bioskop





## Mempertanyakan film animasi

oleh Anne Marie Filho

Pemutaran film animasi harus memungkinkan siswa untuk bertemu sebuah karya, mempertanyakannya, merumuskan penilaian kritis, mengungkapkan a pendapat, sudut pandang yang diperdebatkan, untuk diperdebatkan, untuk membandingkan, untuk dimasukkan ke dalam perspektif, untuk membangun hubungan dengan karya lain, seni lain, media lain yang menyita benda yang sama. Ini adalah kesempatan untuk siswa untuk memperoleh pengetahuan dan membangun keterampilan yang dapat mereka uji di lain waktu.



Hujan dan Ikan © Risa Kimpara

### Dua modalitas biasa tetapi berbeda mempertanyakan

Ketika kelas diundang untuk mempelajari suatu objek, apa pun itu, yang ditawarkan oleh alam atau hasil karya cipta, misalnya a teks atau film, dua metode bertanya dapat diterapkan.

- Serangkaian pertanyaan yang disusun dengan cermat, seringkali berdasarkan tingkatan kompleksitasnya, diserahkan kepada siswa yang menanggapi.
- Pertanyaannya tidak dihentikan terlebih dahulu tetapi dikonstruksi berdasarkan refleksi siswa ketika menemukan objek yang akan dipelajari dan bereaksi; pengorganisasian refleksi ini dan pengembangannya akan memungkinkan diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan untuk analisis, untuk memahami makna, yang tetap identik pada kedua modalitas; kepentingan detik ini Pendekatannya adalah menciptakan kondisi untuk perolehan metode secara progresif, otonomi, termasuk dengan menyadarkan masyarakat secara bertahap siswa tentang keberadaan invarian dalam pengamatannya. Sedangkan beradaptasi dengan usia dan levelnya, terserah pada gurunya untuk mengajak siswa merefleksikan strategi yang mereka terapkan mempertanyakan, menganalisis, memahami, sehingga mereka dapat mengkritiknya, mengasimilasi, mampu mengapropriasi, menggunakan kembali, dan mengembangkannya.

Untuk mengilustrasikan hal ini, sekarang kita akan membayangkan bahwa siswa adalah diundang untuk menonton film Risa Kimpara, "Rain and Fish".

### Pertahankan tujuan pendidikan gambar

Menampilkan film animasi adalah selalu ada kesempatan untuk menawarkan pertemuan siswa dengan a kerja, karya kreatif artistik, menurut pendekatan pelajaran seni, dan ini apapun tujuan yang ingin dicapai.

Patut diingat di sini pendekatan pengajaran artistik <sup>seperti itu</sup> itu dia adalah diformalkan dalam berbagai publikasi yang tersedia di Situs web Eduscol, di bagian dikhususkan untuk ajaran-ajaran ini. Penekanannya adalah pada kualitas diharapkan dari pertemuan ini dengan karya seni.

Studi tentang film animasi dapat mengambil inspirasi darinya proposal yang terkandung di dalamnya dokumen yang menyertainya.

1 <https://eduscol.education.fr/cid99287/ressources-accompagnement-enseignements-artistiques-aux-cycles.html>

Khususnya "Dalam jangkauan tangan, dalam jangkauan kata-kata, dalam jangkauan mata: perjumpaan dengan karya seni plastik untuk usia 6 hingga 9 tahun" dan "Perjumpaan karya dalam pelatihan siswa usia 9 hingga 12 tahun: berani bereksplorasi, bertanya, meneliti, bertanya... menjadi penjelajah seni".



## Dari mobilisasi pengalaman pribadi hingga pengetahuan

Anak-anak tergerak dan memahami film tersebut berdasarkan pengalaman mereka. Jika pekerjaan di sini secara formal berbeda dari itu yang akrab bagi para siswa, pada dasarnya mengacu pada pengalaman yang dibagikan oleh semua orang, yaitu tentang hujan, pengalamannya suara-suara, suara payung, besar atau kecil yang kita ingin bersenang-senang, mungkin suara bus sekolah. Hal ini melibatkan memori, dengan mudah tertanam dalam sejarah pribadi dan mendorong permainan konotasi persepsi.

Tergantung pada proyeknya, kita dapat mempersiapkan pertemuan tersebut dengan membahas, sebelum pemutaran film, tema "hujan". Siapa yang mencintai, siapa yang tidak mencintai bukan? Untuk apa? Memori apa? Gambar apa? Kita akan bisa menulis, menggambar, mementaskan diri sendiri, mengeksplorasi kosa kata membayangkan hujan, sebelum menemukan apa yang dibayangkan dan diceritakan sutradara.

Mungkin karya tersebut juga akan selaras dengan budaya anak-anak. Sejumlah besar karya, cocok untuk segala usia, ditangani hujan. Bergantung pada usia mereka, buku-buku dibacakan untuk mereka atau mereka sendiri membaca buku-buku yang dihadapkan pada karakter-karakter tersebut hujan, sastra klasik anak-anak seperti album Agnès Rosenstiehl, "Mimi Cracra, hujan, dia menyukainya!".

Mereka akan mengingat lagu anak-anak dalam bahasa Prancis, "Hujan, basah, pesta katak.", "Hujan gembala". dalam bahasa Inggris, "Hujan, hujan, pergilah"... Akankah mereka berkesempatan melihat Gene Kelly bernyanyi di tengah hujan? Bagaimanapun, untuk multi-p alasannya, pribadi, budaya, sosial..., para siswa sudah memiliki sumber daya untuk memahami film tersebut.

Disadari atau tidak, siswa juga akan mengerahkan pengetahuan dan pengalamannya dalam konstruksi tersebut cerita, yang mendasari ekspektasi mereka dan memungkinkan mereka mengantisipasi petualangan yang akan datang. Dalam film Risa Kimpara, itu Pembukaan cerita ini orisinal dalam ketenangannya. Hal ini dapat menggagalkan aspirasi para pelajar muda, mereka yang mungkin telah mengenyam pendidikan pengalaman-pengalaman sebelumnya ini, yang meletakkan dasar bagi budaya awal sastra dan sinema. Film ini bersifat naratif, dengan alur naratif yang sangat halus, dan kontemplatif. Ini bisa membingungkan.

Rue de Paris, cuaca hujan, Gustave Caillebotte, 1877, Institut Seni Chicago 





## Eksplorasi

Menjumpai sebuah karya juga berarti bertemu dengan pengarangnya, yaitu menempatkan konteks penciptaan dan pendistribusiannya. Siswa harus dilatih untuk memperhatikan informasi ini. Arti dari identifikasi ini hanya akan ditegaskan dengan pengulangannya, diperluas untuk bertemu dengan karya-karya lain, gambar, musik, sastra... Ini adalah pertanyaan sederhana tentang mengajari mereka rasa hormat untuk seorang penulis, untuk karyanya dan timnya. Selain itu, mereka akan mampu membangun pembelajaran tentang budaya selangkah demi selangkah, yang karya-karyanya mengandung tanda-tanda zaman, seiring berjalannya waktu, menemukan "sekolah" seperti yang telah lama dikatakan untuk seni lainnya dengan mengelompokkan, jika relevan, seniman ke dalam sekolah-sekolah menurut negara asalnya, menurut abadinya, menurut gerakan artistik di mana mereka berasal.

Film animasi yang ditawarkan di platform ini mendalami budaya penulisnya, namun juga terbuka lebar terhadap pengaruh lain dan komposisi tim produksinya sendiri seringkali multikultural. Kami akan memperhatikan bahwa sebagian besar film memiliki judul dalam bahasa Inggris, tergantung pada usia dan siklusnya, siswa akan belajar menerjemahkannya. Tanpa menimbulkan kontroversi di sini, penggunaan bahasa Inggris untuk film-film yang diproduksi di negara-negara yang bukan bahasa tersebut Pejabat tersebut menggarisbawahi pidatonya kepada audiens internasional yang budayanya juga akan mempengaruhi resepsi. Tergantung pada proyek tahun tersebut, kami akan dapat melacak pekerjaan identifikasi ini pada "konteks" pekerjaan tersebut.

Dalam kasus film "Hujan dan Ikan", informasi yang ditawarkan dalam film itu sendiri ditulis secara sistematis dua skrip: alfabet Jepang lalu alfabet Latin. Informasi dalam bahasa Jepang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris.

Judul	Hujan dan Ikan	Judul muncul setelah 43 detik, dalam bahasa Jepang dan dalam Bahasa Inggris. Nama judul bahasa Inggris tidak dimulai dengan huruf kapital sebagaimana disyaratkan oleh konvensi. Karakter Jepang berarti "ikan mas" dan bukan bukan "hujan dan ikan". Mereka tidak berbeda perahu-perahu kecil berdiri di cakrawala berkabut. 魚 = merah. 魚 = ikan.
Penulis	Risa Kimpara	sutradara Jepang
Tim dan pembagian fungsi		Informasi ini muncul di akhir film.
Skrip, desain, pengeditan, dan animasi	Risa Kimpara	4.22
Asisten animasi	Yusuke Kazuta	4.22
Musik	Yusaku Masuda	4.28
Efek suara	Takuji Oe	4.28
Pencampur audio	Yoshito Morita	4.28
Produksi	Universitas Seni Tokyo	4.28
Disutradarai oleh	Risa Kimpara	4.34
Produksi	Universitas Seni Tokyo	4.34
Tempat produksi	Universitas Seni Tokyo	Muncul di layar dari awal.
Negara produksi	Jepang	Diinduksi oleh Universitas Seni Tokyo
Tanggal penyelesaian	2010	Tanggal di bagian bawah layar hitam, gambar terakhir.

Informasi lain mungkin diberikan.

Durasi film	4.47 detik
Teknis	film 2D
Informasi tambahan tentang produksi	Film yang disutradarai oleh Risa Kimpara <sup>1</sup> sebagai bagian dari tahun pertamanya di Universitas Seni Tokyo.

Mempertimbangkan semua elemen ini bergantung pada proyek yang dilaksanakan di kelas dan tingkat siswa. Namun sepertinya Penting agar siswa secara metodis membiasakan diri untuk menyebutkan setidaknya nama pengarangnya, tanpa mengabaikan pembuatan film tersebut melibatkan tim, dan untuk mengidentifikasi tahun dan tempat produksi.

Jika guru berencana membuat film animasi bersama kelasnya, di sini dia sudah bisa mengamati perbedaannya bersama siswanya fungsi-fungsi yang dilakukan oleh anggota suatu tim, sehingga banyak peran yang kemudian dapat dibagikan.

Perbedaan antara bentuk film ini dan produksi Jepang yang pernah mereka tonton mungkin terlihat oleh orang-orang yang lebih tua. Di sini kita lebih dekat dengan karya pendiri Te Wei Tiongkok (1915-2010) dan pencucian animasinya atau dengan singularitas Isao Takahata dalam Kisah Putri Kaguya (2013). Unsur budaya Jepang terlihat jelas dalam pilihan sutradara.



## Narasinya. Pitch, ringkasan, sinopsis

Menarik untuk mengajak siswa bekerja, secara lisan dan/atau tertulis, pada presentasi cerita yang diusulkan.

Kita mungkin lebih memilih istilah "hook" daripada "pitch" yang dipinjam dari perdagangan (promosi penjualan, argumen komersial) dan saat ini biasa digunakan untuk membangkitkan suatu penyajian dalam satu atau dua kalimat, yang harus membangkitkan minat, biasanya tanpa mengungkapkan akhir cerita. Secara umum, presentasi ini, "pengait" ini:

- . menguraikan situasi awal
- . tentukan karakternya
- . melaporkan peristiwa pertama yang memulai cerita dan yang dapat mengubah kehidupan karakter dengan pembukaan mereka adalah bidang kemungkinan, menciptakan ketegangan yang kurang lebih kuat.

Film "Hujan dan Ikan" menjadi subjek dari beberapa presentasi singkat ini.

Berikut ini tiga, diambil dari situs yang mengutip karya tersebut, yang dilampirkan usulan keempat dari situs berbahasa Inggris:

"Suatu hari saat hujan, seorang anak kecil menunggu bus dan membiarkan imajinasinya menjadi liar. Bayangan muncul di benaknya."  
Platform Films pour enfants

"Saat hujan lebat, seorang anak kecil menunggu bus sambil berlindung di bawah payungnya dan pergi sambil berpikir."  
bioskoppublik.org

"Saat hujan, seorang anak laki-laki sedang menunggu di halte bus. Tetesan air rintik-rintik dan menimbulkan gelombang di genangan air. Tiba-tiba, sebuah permulaan. Seekor ikan mas di kolam..."

3dvf.com

"Suatu hari saat hujan, seorang anak laki-laki sedang menunggu dengan cemberut di halte bus. Derai-derai, tetesan air hujan melompat dan membuat gelombang di genangan air. Melihatnya, dia melihat sesuatu melompat. Saat anak laki-laki itu melihat ke dalam genangan air, ada seekor ikan merah sedang berenang. Ini adalah kisah tentang seekor ikan merah yang dilihat seorang anak laki-laki di hari hujan."

Letterboxd, jejaring sosial untuk pecinta film

Komposisi dari kaitan ini dan pilihan yang tersirat di dalamnya menuntut dan memungkinkan adanya refleksi formatif di pihak siswa. Dalam contoh di atas, hujan disebutkan di kata pertama. Dialah yang menjadi kekuatan pendorong di baliknya tindakan yang intensitasnya berlipat ganda, yang menciptakan genangan air, cermin bagi anak. Ketika berhenti, filmnya juga berhenti.

Kita juga dapat mengerjakan bentuk-bentuk yang lebih pendek, frase kata benda, atau slogan yang menyertai judul.

Menulis "pitch" bisa menjadi kesempatan pertama atau baru untuk mempertanyakan judul yang dipilih.

Siswa akan mengamati perbedaan antara judul bahasa Jepang yang berarti "ikan mas" dan judul bahasa Inggris yang artinya "hujan dan ikan". Mengapa perbedaan ini diasumsikan oleh sutradara? Apa kepentingan yang pertama dan kepentingan yang kedua? Judul apa lagi yang akan dibayangkan para siswa? Dalam gaya La Fontaine, "Anak, hujan dan ikan", yang lebih mengacu dengan ceritanya, tanpa moral yang eksplisit di sini? Atau, sangat berbeda, "The Wait", "Reverie in the Rain" yang menerjemahkan situasi anak, miliknya kerangka berpikir. Siswa dapat memberikan banyak jawaban.

Kelas juga akan dapat membandingkan judul film dengan judul yang diberikan oleh pencipta, penyair, pelukis, musisi lain... hingga karya yang mereka dedikasikan untuk hujan, seperti yang dikutip di akhir dokumen ini.

Ringkasannya lebih panjang dan menceritakan keseluruhan cerita. Istilah sinopsis yang termasuk dalam leksikon perfilman bisa dianggap sebagai sinonim dan disajikan seperti itu kepada siswa berusia 9 hingga 12 tahun. Ringkasan "Hujan dan Ikan" akan menyajikan beberapa kesulitan yang mudah diatasi, di satu sisi karena jalinan lamunan dalam pengalaman nyata, di sisi lain Hal ini disebabkan banyaknya penafsiran mengenai tokoh dan kaitan yang menyatukannya. Ringkasannya bertanya siswa untuk mengidentifikasi tempat, karakter, hubungan yang menyatukan mereka, tindakan yang mereka lakukan.



## Tempatnya, dekorasinya

Film ini tidak menampilkan setting tertentu. Petunjuk langka mendukung hipotesis:

Petunjuk visual:

- . Penghalang putih (dalam 0,23)
- . Tanda bujur (0,48) yang kita pahami menunjukkan halte bus
- . Bus atau pelatih
- . Sketsa pohon dan bangunan (mulai 3,29)

Isyarat suara:

- . Suara mobil melaju
- . Suara bus dan pintu pneumatiknya.

Tergantung pada pengalaman pribadi mereka, siswa akan dengan acuh tak acuh mengenali kota, desa, dusun, jalan, kampanye, namun sulit untuk melangkah lebih jauh dan mengkonfirmasi hipotesis mereka. Tindakan tersebut dapat terjadi di beberapa tempat, di berbagai negara.

Hujan kemudian silau akibat kembalinya sinar matahari menyembunyikan atau membanjiri elemen dekorasi. Perhatiannya seperti ini berfokus pada anak, payung, bus, beberapa elemen penting dalam cerita, dan, yang paling penting, pada hujan dan matahari yang merupakan aktor penting dan yang memelihara emosi anak.

Saat pertemuan pertama antara Satsuki, Mei dan Totoro dalam film "My Neighbor Totoro" (Hayao Miyazaki, 1988), tirai hujan juga menyembunyikan dekorasi berwarna abu-abu dengan memecahnya. Apakah sutradara ingat episode film ini?

Hujan dan cahaya mempunyai daya larut. Pembubaran elemen dekorasi meningkatkan warna yang dipilih.

bentuk yang tepat menghilang dan anak tersebut berevolusi menjadi warna abu-abu yang ada di mana-mana, kemudian menjadi warna oranye-kuning yang jernih. Beberapa warna hampir tidak bisa membedakan sepatu bot anak kecil itu, pakaiannya agak kebiruan, seperti variasi warna abu-abu.

Dunia hujan sama monokromnya dengan pencucian Te Wei. Ikan merah, ikan emas, membawa warna emas yang mana kemudian mencapai seluruh langit, pada saat orang dewasa yang diharapkan akhirnya tiba. Warna dekorasinya bertepatan dengan perasaan, emosi anak, sama artinya dengan penyebabnya.

Hujan dan Ikan © Risa Kimpara





## Karakter

Dalam dekorasi tayangan ini, tokoh utama dapat dikenali. Dia masih anak-anak. Ukurannya yang kecil ditandai dengan:

- . Proporsi anak/payung
- . Proporsi tanda anak/halte bus
- . Proporsi anak/dewasa, dalam pandangan sekilas di bagian terakhir, (gambar menunjukkan dia di samping orang dewasa).

Mungkin anak kecil, jika kita mengartikannya sebagai berikut:

. Pakaiannya, yang merupakan pakaian anak-anak dan lebih umum dikenakan oleh anak laki-laki, tetapi kelasnya mungkin memilikinya ingin mendiskusikannya

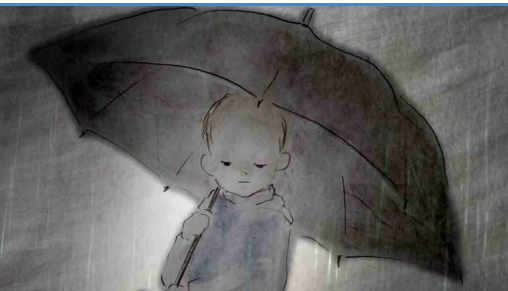
. Gaya rambutnya pendek, tapi para siswa akan bisa mendiskusikannya juga.

Para penulis presentasi yang dikutip di atas dengan suara bulat mengenali seorang anak kecil.

Gambar tersebut juga memberikan petunjuk tentang keadaan pikiran anak.

. Wajahnya: mata, mulutnya ekspresif.

Mulutnya digambar, "diremas" dengan garis yang dapat mengungkapkan kesedihan, kesuraman, kegembiraan, keterkejutan.



Anak itu berubah dari sedih menjadi senang saat menemukan kucing itu, lalu bertanya-tanya melamun sebelum dengan gembira menemukan orang dewasa yang diharapkan. Semua perasaan ini ditandai dalam satu baris. Cara dia menyeret payungnya menonjolkan kesan tersebut kesedihan.

Di sekitar anak itu, karakter-karakter lain tidak tepat.

. Hewan, nyata seperti kucing berwarna gelap yang mengeong dan lari dari air; nyata dan sekaligus tidak nyata, seperti ikan mas yang berkembang biak sepanjang lamunan dan siapa yang terbang.

. Sosok perempuan, seperti metamorfosis salah satu ikan ini, yang berpose ciuman di kelopak mata anak itu.

. Sosok laki-laki, yang ikut campur pada akhirnya, membelai rambut anak itu, sebelum melanjutkan perjalanannya bersamanya.

Orang dewasa, dalam lamunan anak-anak maupun dalam kenyataan, bersifat lembut dan pelindung. Kehadiran mereka dikaitkan dengan kesenangan dan kebahagiaan. Para siswa akan merumuskan hipotesis. Mereka pasti ingin mengenali dalam diri manusia ayah yang diharapkan oleh anak tersebut dan harus membenarkan penafsiran ini. Akankah mereka juga menghakimi bahwa wanita yang diimpikan itu adalah gambaran ibu yang dipikirkan oleh anak itu? Seorang ibu tidak ada dalam kenyataan namun hadir dalam imajinasi anak kecil itu.

Sosok perempuan sepertinya lahir dari metamorfosis ikan mas, ikan d'or seperti yang kita katakan dalam bahasa Inggris, "ikan mas". Dia, yang rambut emasnya terungkap seperti sirip ikan yang terselubung, menghilang dengan cepat.

Metamorfosis hewan menjadi manusia dan sebaliknya merupakan tema universal dan muncul di banyak legenda, di Jepang seperti di negara lain.

Pembaca Ovid dan terbuka terhadap budaya Barat, Hayao Miyazaki memanfaatkan hal ini imajinasi dengan mengarang "Ponyo di Tebing" (2008), kisah a gadis kecil ikan mas, bukan tanpa inspirasi, dari jauh, oleh Andersen.





## Aksinya

### Sedang hujan. Seorang anak, sambil menyeret payung di belakangnya, berjalan menuju halte bus.

Dari 0,15 hingga 0,39 anak melintasi lapangan dari kiri ke kanan, tampak sedih sambil menyeret payung. Gerakan tersebut digarisbawahi oleh pergantian bidikan, menampilkan anak dalam close-up, lalu dalam medium shot. Setiap perubahan rencana memungkinkan kita untuk menggantinya. Pindahkan anak ke kiri gambar dan ulangi gerakan ini dari kiri ke kanan.

Bidikan 0,30/0,31 menumpangkan dua bidikan.

Dalam beberapa kesempatan, film ini akan melapisi dua gambar, menandakan transisi dengan sangat lancar.

Dari 0,31 hingga 0,39, anak melintasi lapangan dan menghilang, meninggalkan bingkai di sebelah kanan, meninggalkan ruang kosong agar mereka muncul, lalu karakter judul menghilang.

Pada 0,47 dan hingga 0,54, film memperlihatkan seorang anak berdiri di halte bus.



### Anak itu berdiri di halte bus. Sebuah bus datang, berhenti lalu berangkat.

Dari 0,55 hingga 1,07, bus memasuki lapangan dari kiri, menyeberang lalu berhenti, sebelum keluar dari bingkai ke kanan.

Soundtrack memberikan informasi tentang pembukaan pintu pneumatik lalu tutup tanpa kita melihatnya di gambar.



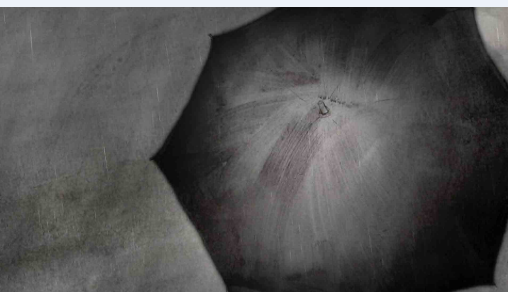
### Anak itu tidak naik bus. Dia tinggal, dia menunggu di bawah hujan terus-menerus.

Di 1,08, bus yang menghilang memperlihatkan seorang anak yang masih berdiri di halte bus. Kami mungkin mengira dia akan naik bus dan terkejut melihatnya.

### Hujan semakin deras. Anak itu membuka payungnya yang beresonansi.

Dari jam 1,09 sampai 1,16 anak sibuk membuka payungnya.

Di 1,17, payung menutupi hampir seluruh lapangan, lalu terlihat anak di dalamnya close-up (1,18) dan medium-shot (1,19), kedua gambar ditumpangkan di 1,19.



### Seekor kucing bergabung dengannya dan berlindung di dekatnya di bawah payung.

Anak itu menunggu dan beberapa detik dicurahkan untuk menunjukkan kepadanya seperti ini, tak terelakkan. empedu, menganggur. Ide kemudian muncul di benaknya (1,31, gambar yang ditumpangkan) untuk dimainkan dengannya payung (1,31 hingga 1,42). Saat pengambilan gambar masih close-up, anak tersebut sedikit terlihat perlahan-lahan menukik sedikit, seolah pandangannya semakin tinggi, dalam bidikan pelacakan yang bersifat belakang dan vertikal. Dari 1,42 hingga 2,05, perhatian anak diserap oleh mengeong kucing yang tertinggal di luar layar. Anak itu adalah sekarang di tengah gambar dan, di 2,00, ada gerakan vertikal baru memungkinkan Anda menemukan kucing itu.

2,05 mengungkapkan anak di halte bus, seperti yang kita lihat sebelumnya (lih.1,19) tapi di bawah payungnya, kucing itu berlindung. Anak itu tidak lagi sendirian.





Anak dan kucing mengamati bayangan mereka di genangan air. Anak itu menemukan seekor ikan mas mulai terbang mengelilinginya, ditemani segerombolan ikan lain yang berputar-putar. Sesosok perempuan muncul tertawa, mencium wajah anak itu sebelum menghilang.

Gambar berikut (2.20/2.11) mengejutkan. Kelihatannya seperti sudut rendah, namun pantulanlah yang menjelaskan efek ini. Karakter terbelah dalam pantulan genangan air (2.12-2.20), dua dunia kemudian hidup berdampingan dan, di dalam air, alam semesta akan terungkap tidak biasa.

Ikan mas muncul di 2.25 seolah-olah lahir dari setetes air yang menempati gambar 2.21 hingga 2.25. Dia tampaknya mati di 2.38 dan terlahir kembali dari kedua tangan yang mengambilnya, melindunginya lalu melepaskannya seperti yang dilakukan pada burung (2.39-2.45). Keduanya tangan tampaknya bukan milik anak kecil yang menjadi penonton yang terkagum-kagum saat terbangnya ikan, lalu semua memancing di sekelilingnya. Gambar tersebut menempatkannya di tengah, dalam jarak dekat, dalam jarak dekat, dalam bidikan sedang juga untuk menemukan balet dari sekian banyak ikan di sekitarnya (2.55-3.03, superposisi). Di 3.10, close-up memungkinkan kita menangkap ciuman wanita itu dengan pose rambut tipis di kelopak matanya, sebelum menghilang (3.13, beberapa gambar ditumpangankan untuk menandakan kecepatan gerakan). Anak itu tinggal sendirian lalu menghilang.

Lahan kosong yang disapu warna semakin kuning dan merah jambu itu dilintasi seekor ikan mas dari bawah ke atas dan dari kanan kiri (3.20). Ikan menghilang ke kedalaman lapangan (3.21).

Matahari kembali muncul. Ikan-ikan telah menghilang tetapi langit, yang kembali cerah, menjadi warnanya. Kucing itu pergi. Seorang dewasa, mungkin turun dari bus, kini bersama anak tersebut. Dia membelai kepalanya dengan lembut. Orang dewasa dan anak-anak pergi bersama.

Langit yang disepuh matahari memenuhi seluruh bidang dari 3,22 hingga 3,28. Bentuk jingga di langit mengingatkan kita pada bentuk ikan merah, badannya bulat, ekornya berbentuk segitiga memanjang. Siluet anak dan kucing, dengan punggung menghadap ke langit dan dalam dekorasi, muncul kembali, terduplikasi dalam pantulan mereka di tanah, sementara pandangan yang tertuju pada mereka surut, seolah-olah di bawah pengaruh dari tembakan pelacakan belakang. Payung yang tertutup menandakan hujan telah berhenti. Kucing meninggalkan anak itu (3.36). Di 3.55, gambarnya adalah ditumpangankan dan anak itu dilihat dari atas, kepalanya di bawah di tengah dan wajahnya seperti yang terlihat terpantul di genangan air itu anak itu, masih terpesona, terus memperhatikan. Bayangan di belakangnya muncul di pantulan (4.05). Anak itu melebarkannya mata. Dia berbalik dan menghadapi kedatangan (4.08) yang pandangannya diadopsi oleh film dan tetap berada di luar layar. Anak itu terlihat di dalam menyelam, terkejut, tanpa tersenyum. Sebuah tangan, besar dan lebar, memasuki bingkai dari atas bingkai dan bertumpu pada kepalanya (4.12) yang dicakupnya. Anak itu memejamkan mata dan membukanya lagi, kini tersenyum (4.14), bahkan semakin tersipu lebih (4.15). Wajah bahagianya ditumpangankan pada bus (4.16) yang meninggalkan bingkai dengan keluar melalui bingkai di sebelah kanan dan, dengan melakukan itu, memperlihatkan anak dan orang dewasa yang kini memegang payung. Orang dewasa mengulurkan tangannya kepada anak itu (4.18) dan kedua siluet itu bingung di profil (4.20) bergerak ke kiri sekarang dan menghilang. Bidang ini kosong (4.20/4.22) sampai kreditnya muncul. Orang dewasa dan anak-anak muncul kembali di tengah, di belakang nama anggota tim. Punggung mereka adalah dan seperti menyempit menuju ke kedalaman lapangan.

Di luar kamera adalah ruang cerita yang tidak muncul dalam bingkai. Bidang adalah ruang yang terlihat di dalam bingkai. Penulis menggunakan kamera di luar kamera untuk menyembunyikan sejenak apa yang dilihat anak-anak dari pemirsa: kucing, orang dewasa.

## Ekstensi:

Berdasarkan petunjuk yang ditemukan dalam film, siswa mungkin diminta membayangkan apa yang terjadi sebelumnya, hingga menyebutkan nama depannya kepada sang anak, untuk menciptakan ceritanya, yang menuntunnya untuk mengalami momen-momen yang diceritakan dalam film tersebut.



## Tema

Penentuan tema dapat menimbulkan diskusi di kelas di sini.

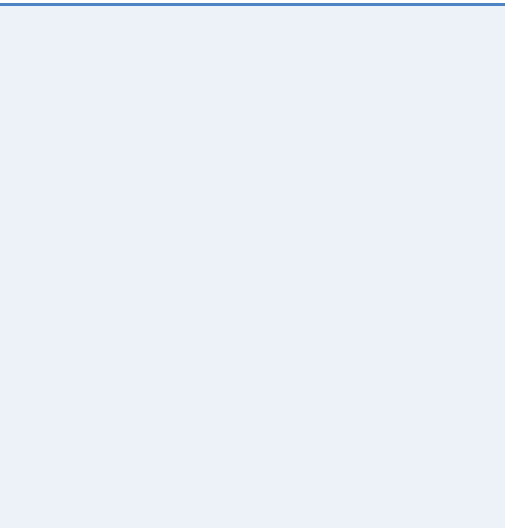
Tema penantian sepertinya menjadi inti narasi di sini.

Namun, mungkin menarik untuk mengkarakterisasinya: menganggur, menyendiri...

Tema hujan juga penting. Judulnya yang mengandung kata "rain" dalam bahasa Inggris membuktikan hal tersebut.

Tema masa kanak-kanak juga diangkat: kemampuan bermimpi, berimajinasi, kemampuan meninggalkan kenyataan untuk direfleksikan, untuk menyebarkan di sekitar Anda alam semesta yang ditemukan dalam diri Anda dan/atau dalam legenda, dongeng... tetapi juga hubungan dengan orang dewasa sosok feminin dan maskulin ini. Sosok ayah bisa dikenali, sosok ibu diimpikan. Apakah ibunya akan seperti itu absen, sakit seperti di My Neighbor Totoro karya Miyasaki dimana dua gadis kecil, Satsuki dan Mei, tinggal berdua dengan ayah mereka?

Koinobori di Jepang, Dmitri Popov



Hiroshige, 1895. Museum Brooklyn



## Pola ikan terbang

Ikan terbang memainkan peran penting dalam budaya Jepang. Benar diwakili dalam Koï Nobori, yang secara harfiah berarti "pita ikan mas", yaitu kaus kaki angin berbentuk ikan mas koi, dibuat untuk "Tango no sekku", "pesta anak laki-laki (sekku). Ikan mas yang kuat berenang ke hulu bersama sebuah keberanian yang membuat mereka mendapat penghormatan ini. Pola "ikan terbang" ini, yang judulnya Bahasa Jepang, "ikan mas", menggarisbawahi pentingnya, menempatkan lamunan sebagai inti film, kehidupan batin anak kecil itu, yang sejenak terungkap melalui penampakan ikan.



## Soundtracknya

Soundtrack film ini sama sekali tidak mengandung dialog. Dengan menentukan, hal ini tidak hanya sekedar mendukung, namun juga memperkuat persepsi visual, itu mengarahkannya. Ia menggarisbawahi komposisi, gerak, mendefinisikan momen, mendukung, mendukung makna, membantu untuk memahami. Hal ini dapat mengurangi polisemi gambar.

## Dengarkan tanpa melihat

Jika proyeknya adalah untuk menarik perhatian siswa akan pentingnya soundtrack ini, maka dapat disarankan agar mereka mendengarkannya sebelum menonton filmnya sendiri, dan kemudian membiarkan siswa merumuskan hipotesis berdasarkan pendengaran tersebut. Soundtrack Rain and Fish terdiri dari tiga bagian yang jelas terdengar di telinga.

- . Pada bagian pertama, kita mendengar hujan, seseorang berjalan, mobil melaju, sebuah "mobil" berhenti dan mulai lagi, tetapi anak-anak mungkin mengenali suara pintu pneumatik bus, bel yang mendahului suara mengeong. Akankah pengalaman pribadi mereka juga membuat mereka bisa memperhatikan deburan hujan di atas payung?
- . Yang kedua, musik, seperti gambang, menutupi medan suara, diselingi oleh suara hujan. Awalnya lambat, lalu sangat cepat, lalu berubah lagi.
- . Akhirnya pada yang ketiga, hujan sudah tidak terdengar lagi. Bel berbunyi pelan lalu menghilang. Mobil melaju dengan suara bising yang dihasilkan gerakannya di tanah basah, kendaraan berhenti, seseorang berjalan, kicauan burung, kendaraan masih melaju, beberapa langkah, lalu bunyi terakhir, yaitu setetes air.

Soundtrack ini terdiri dari suara-suara yang familiar bagi siswa muda yang akan mampu merumuskan hipotesis yang akan dikonfirmasi oleh film tersebut atau akan batal. Bagian kedua dapat menimbulkan kebingungan dan tidak ada petunjuk yang masuk akal, selain hujan yang terus-menerus, merujuk secara pasti pada kenyataan. Kemana perginya alat bantu jalan, kucing, kendaraan? Hilangnya elemen suara ini menimbulkan pertanyaan apakah ini menandakan hilangnya dunia nyata dan familiar.

## Mendengarkan dan mengidentifikasi asal usul suara pada gambar

Selama pemutaran film, bersama siswa, menarik untuk membiasakan membedakan:

- . Suara-suara yang termasuk dalam realitas yang direpresentasikan. (Contoh: hujan yang saya lihat di gambar). Apakah itu yang biasa kita dengar? Apakah ada perbedaan antara pengalaman biasa terhadap suara-suara tersebut oleh anak-anak dan pemulihan yang mereka alami di dalam film? Di sini, suaranya realistis tetapi diskriminasinyalah yang menarik perhatian, menyoroti jatuhnya setetes air misalnya.

- . Suara yang asal usulnya tidak terwakili dalam realitas. (Misalnya: musik yang tidak dimainkan oleh siapa pun dalam realitas yang diwakili). Jadi sutradara menambahkan musik ini. Menarik untuk ditanyakan kenapa apalagi, di film ini, dia hanya muncul di momen yang sangat spesifik, berlangsung dari lambat ke cepat lalu melambat lagi. Para siswa pasti akan melihatnya yang mengiringi tarian ikan terbang, begitu pula bunyi alat musiknya sangat dekat dengan tetesan air hujan.

Musik bertepatan dengan lamunan, dengan gerak imajinasi yang lahir, muncul dari pengalaman masa kecil tentang hujan, diperburuk oleh kesepian menunggu menganggur. Ini menggarisbawahi metamorfosis suatu realitas yang tetap ada titik awal lamunan: suara hujan yang sangat nyata, sesaat diasosiasikan dengan bel kucing, menjadi musik yang jernih. Air menjadi instrumennya musik dan tetesan air yang jatuh bergema seperti bilah gambang.

Mengenai suara-suara di bioskop, kita bisa simak penjelasan jelas dan ilustrasinya di situs: <http://upopi.ciclic.fr/vocabulaire/glossaire>

## Tonton film tanpa suara

Ini adalah latihan yang sering dilakukan, yang memungkinkan kita untuk mengusulkan satu atau beberapa soundtrack dan analisis bagaimana mereka mempengaruhi penerimaan film tersebut.

Siswa selalu penuh perhatian terhadap variasi makna dan emosi dirasakan berdasarkan pilihan suara diimplementasikan.

Para siswa juga akan membuat perbedaan antara musik dan efek suara.



## Film jaringan

### Sastra anak-anak

Ada banyak sekali karya yang berhubungan dengan pengalaman hujan. Mengapa tidak memilih karya yang menawarkan visi positif tentang hujan? Puisi bertema hujan...

"Hujan", Les Ziaux, Raymond Queneau (1943), sebuah puisi penuh keceriaan yang dapat ditiru oleh siswa sebagai Oulipiens muda.  
"Pluie", À la borde du temps (1984) dan "Le loup vexé", Enfantasques (1974), Claude Roy, teks puitis dan lucu.  
"Pluie", Les Stances, Jean Moréas (1899), delapan syair melankolis yang mampu menggemakan lamunan anak.  
"Hujan", Bias hal, Francis Ponge (1942), kebangkitan yang tidak biasa yang melekat pada suara dan bentuk, dalam perkembangannya mendekati filmnya.  
"Dia menangis di hatiku", Romansa tanpa kata-kata, Paul Verlaine (1874). "Barbara", Lirik, Jacques Prévert (1946).

### Bioskop animasi

"Tetanggaku Totoro", Hayaho Miyazaki (1988). "Ponyo di Tebing", Hayaho Miyazaki (2008)

### Cat

"Hujan, Uap, dan Kecepatan", William Turner, 1844, Galeri Nasional, London.  
"Hujan di kota", Takeushi Seiho, antara tahun 1864 dan 1942, Musée d'Orsay, Paris.  
"Studi Pemandangan Laut dengan Awan Hujan", John Constable, 1828, Royal Academy of Arts, London.

Perbandingan karya pelukis Jepang Hiroshige dengan karya inspirasinya, "japaneries" Vincent van Gogh:  
"Hujan tiba-tiba di atas jembatan Shin-Ōhashi dan Atake", 1857, Hiroshige, Perpustakaan Kongres Amerika Serikat dan **versi Vincent van Gogh "Jembatan di tengah hujan, setelah Hiroshige", 1887, Museum, Amsterdam.**  
"Ladang Gandum di Tengah Hujan", 1889, Vincent van Gogh, Museum Seni Philadelphia.

Terlindung dari Hujan, Hanabusa Itchō, 1709, Museum Seni Metropolitan



### Musik

"Tetes air" (Prelude opus 28 No. 15), 1838, Frédéric Chopin.

"Taman di Hujan" (Cetak), 1903, Claude Debussy.

Claude Debussy menyatakan bahwa dia telah melihat lukisan karya Turner di London sebelum membuat Cetakan ini.  
<https://admin-ressources.philharmoniedeparis.fr/0769180-estampes-de-claude-debussy.aspx>

**"Pohon Hujan, untuk dua marimba dan vibraphone", 1981, Toru Takemitsu.**

Komposer asal Jepang ini mendedikasikan beberapa karyanya untuk hujan, khususnya pada tahun 1980-an. Yang ini, dimainkan instrumen perkusi, bersifat "imitatif" dan dapat membangkitkan imajinasi siswa.

<https://edutheque.philharmoniedeparis.fr/doc/CIMU/0962799>